



Implementasi UU No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengatasi Konflik Sosial Masyarakat yang Terjadi di Sekitar TPA Kecamatan Sambutan

Selviyani¹, Moh Bahzar², Wingkolatin³, A. Hardoko⁴, Jamil⁵, Marwiah⁶

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Samarinda

Selviyani.j@gmail.com, moh.bahzar@fkip.unmul.ac.id, wingkolatin2525@gmail.com,
aloysiushardoko@gmail.com, marwiahjohansyah@gmail.com

Alamat: Jl. Banggeris No.67, Sungai Kunjang, Kota Samarinda

Korespondensi penulis: selviyani.j@gmail.com

Abstract. *Waste management is a systematic and sustainable activity that includes reducing and handling waste. Social conflict is a social process in which individuals or groups try to fulfill their goals by opposing opposing parties accompanied by threats or violence. The aim of this research is to describe the social conflict that occurs in the community living around the Sambutan District TPA in the form of a foul smell arising from piles of rubbish as well as acts of thuggery experienced by rubbish truck drivers and to describe the implementation of Law Number 18 of 2008 concerning Waste Management in Overcoming Social Conflict Between Communities Around the Sambutan District TPA. Types of qualitative phenomenological research. The research was conducted at the Sambutan District TPA in March 2024- May 2024. The research subjects were one Head of the Sambutan TPA UPTD, one TPA Supervisor and four communities around the Sambutan TPA using observation, interview and documentation techniques. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and data collection. The results of the research show that the implementation of Law Number 18 of 2008 concerning Waste Management in Overcoming Social Conflict between the communities around the Sambutan District TPA shows that the head of the UPTD and the Sambutan TPA Supervisor have carried out waste management in accordance with Law Number 18 of 2008, such as using waste during 3 days to reduce the stench from piles of rubbish and operate rubbish truck drivers at certain hours to avoid acts of thuggery at night, this is to overcome social conflicts between communities around the TPA in Sambutan sub-district.*

Keywords: *Implementation, Law Number 18 of 2008, waste management, social conflict*

Abstrak. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Konflik sosial merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan konflik sosial yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar TPA Kecamatan Sambutan yang berupa bau busuk yang ditimbulkan dari tumpukan sampah serta aksi premanisme yang dialami sopir truk sampah dan mendeskripsikan Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengatasi Konflik Sosial Antara masyarakat Sekitar TPA Kecamatan Sambutan. Jenis penelitian Kualitatif Fenomenologi. Penelitian dilakukan di TPA Kecamatan Sambutan pada Bulan Maret 2024-Mei. Subjek penelitian ialah satu Kepala UPTD TPA Sambutan, satu Pengawas TPA dan empat masyarakat sekitar TPA Sambutan dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dalam Mengatasi Konflik Sosial Antara masyarakat Sekitar TPA Kecamatan Sambutan menunjukkan bahwa kepala UPTD dan Pengawas TPA Sambutan sudah melakukan pengelolaan sampah sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 seperti menggunakan menimbun sampah selama 3 hari untuk mengurangi bau busuk dari tumpukan sampah dan pengoperasian sopir truk sampah dijam tertentu untuk menghindari aksi premanisme di malam hari, hal ini guna untuk mengatasi konflik sosial antara masyarakat sekitar TPA kecamatan Sambutan.

Kata kunci: *Implementasi, Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, pengelolaan sampah, konflik sosial*

LATAR BELAKANG

Sampah merupakan salah satu bentuk ilmiah yang terdapat dalam lingkungan. Sumber, bentuk, jenis dan komposisinya sangatlah berpengaruh oleh tingkat budidaya masyarakat dan kondisi alamnya, makin maju tingkat kebudayaan masyarakat makin kompleks pula sumber dan macam sampah yang ditemui. Sampah memiliki berbagai dampak yaitu dampak lingkungan, sosial dan ekonomi. Untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari sampah, dibutuhkan pengelolaan sampah. (Sujarwo dkk., 2017)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Bertambahnya penduduk serta transisi untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman bagi manusia dan lingkungan. TPA merupakan bagian penting dari sistem pengelolaan sampah. Kebersihan lingkungan dan TPA yang aman akan memberi keuntungan bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan, apabila kebersihan lingkungan dan TPA yang tidak aman akan memberikan kerugian untuk kesehatan dan lingkungan masyarakat. Selain itu, keberadaan TPA (Tempat Pembuangan Akhir) dapat menimbulkan konflik sosial, seperti halnya yang terjadi di TPA Kecamatan Sambutan. Konflik sosial adalah suatu fenomena yang senantiasa hadir dalam kehidupan masyarakat. Konflik sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat, dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, termasuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.

TPA Kecamatan Sambutan merupakan salah satu TPA yang ada di Kota Samarinda. Dengan adanya faktor penghambat yang ada dapat membantu para pelaku kebijakan untuk mengetahui kekurangan serta apa saja yang harus ditingkatkan. Dalam melakukan pengelolaan sampah pasti terdapat faktor yang menghambat proses implementasi. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengelolaan sampah di Kecamatan Sambutan yaitu kurangnya sarana dan prasarana seperti terbatasnya jumlah armada untuk pengangkutan sampah, armada yang digunakan sudah berusia lebih dari 10 tahun sehingga terkadang armada tersebut mogok pada saat pengoperasian, fasilitas kontainer yang rusak di TPS, TPA Sambutan yang belum difungsikan secara optimal untuk menampung sampah di Kota Samarinda, Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mentaati aturan waktu dan tempat dalam membuang sampah, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan kegiatan untuk pengolahan sampah.

Konflik sosial adalah suatu fenomena yang senantiasa hadir dalam kehidupan masyarakat. Konflik sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat,

dan dapat terjadi di mana saja dan kapan saja, termasuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah.

Hal ini membuat masyarakat harus berpartisipasi dalam mentaati peraturan yang telah dibuat pemerintah. Namun, kenyataan dilapangan masih banyak masyarakat yang membuang sampah disembarang tempat dan masih terdapat banyak sampah yang ada di TPS di wilayah Kecamatan Sambutan diluar jam membuang sampah yang telah ditentukan.

KAJIAN TEORITIS

UU Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Depkes RI, 2008). Jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi mengakibatkan bertambahnya volume sampah.

Konflik Sosial

Menurut Soerjono Soekanto (dalamIrwandi, 2017) “Konflik sosial adalah suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan”.

Jenis-Jenis Konflik Sosial

Konflik yang terjadi pada manusia ada berbagai macam ragamnya, bentuknya, dan jenisnya. Soetopo (dalamIrwandi, 2017) mengklasifikasikan jenis konflik, dipandang dari segi materinya menjadi empat, yaitu:

- a. Konflik tujuan yaitu konflik terjadi jika ada dua tujuan atau yang kompetitif bahkan yang kontradiktif.
- b. Konflik peranan yaitu konflik yang timbul karena manusia memiliki lebih dari satu peranan dan tiap peranan tidak selalu memiliki kepentingan yang sama.
- c. Konflik nilai yaitu konflik yang muncul karena pada dasarnya nilai yang dimiliki setiap individu dalam organisasi tidak sama, sehingga konflik dapat terjadi antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan organisasi.
- d. Konflik kebijakan yaitu suatu konflik dapat terjadi karena ada ketidaksetujuan individu atau kelompok terhadap perbedaan kebijakan yang dikemukakan oleh satu pihak dan kebijakan lainnya.

Pengelolaan Sampah

Sampah adalah benda yang sudah tidak memiliki nilai guna bagi kita. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, akan menimbulkan masalah. Pengelolaan sampah di negara kita masih belum optimal.

Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. TPA merupakan mata rantai terakhir dari kegiatan distribusi sampah perkotaan sebagai sarana lahan untuk menimbun atau mengolah sampah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Lebih lanjut Creswell (2019) menjelaskan bahwa di dalam proses penelitian kualitatif, melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedurnya, mengumpulkan data-data yang spesifik dari para partisipan atau narasumber, menganalisis data secara induktif mulai dari tema khusus ke tema umum, dan menafsirkan makna data. Di dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dengan melalui tiga metode, yaitu observasi, Wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konflik sosial yang terjadi pada masyarakat yang tinggal di sekitar TPA

Kecamatan Sambutan

- a. Adanya bau busuk yang ditimbulkan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sambutan
bau busuk yang ditimbulkan dari Tempat pembuangan Akhir (TPA) Sambutan sudah dilakukan penanganan yang maksimal oleh Kepala UPTD dan petugas TPA. Bau busuk memang sudah menjadi hal yang tidak asing di lingkungan TPA Sambutan. Penduduk sekitar lingkungan TPA Sambutan sebagian sudah memaklumi akan bau busuk tersebut. Tetapi ada juga penduduk yang komplain akan bau busuk yang ditimbulkan dari TPA Sambutan tersebut.
- b. Adanya aksi premanisme dengan mengancam para sopir truk sampah yang bertugas di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sambutan.
Bahwa aksi premanisme terjadi tidak lain pasti ada motif yang dapat menyebabkan seseorang dapat melakukan itu. Dari kejadian di sekitar TPA Sambutan 1 tahun yang lalu, aksi premanisme terhadap sopir truk sampah di sekitar TPA Sambutan dilakukan dengan

menghadang truk dengan balok kayu, atau ranting pepohonan. Dan ada juga sampai melakukan tembakan dengan senapan angin. Aksi premanisme tersebut sempat viral dimedia sosial. Sejak kejadian itu aksi premanisme tidak terjadi lagi sampai sekarang. Meskipun begitu, Aksi premanisme ini menjadikan konflik sosial antara warga dan petugas TPA Sambutan. Sehingga kejadian tersebut menimbulkan rasa takut dan was-was pada warga di sekitar TPA Sambutan. Konflik sosial ini akan terus terjadi apabila di lingkungan TPA Sambutan belum dirasa aman oleh sopir truk sampah dan warga sekitar TPA Sambutan.

2. Implementasi UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dalam mengatasi konflik sosial antara masyarakat sekitar TPA Kecamatan Sambutan

a. Penyuluhan dan Edukasi Kepada Masyarakat

Melibatkan masyarakat sekitar TPA dalam proses penyuluhan dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Dalam penyuluhan ini, masyarakat diajarkan mengenai tata cara pengelolaan sampah yang baik, termasuk pengurangan, daur ulang, dan pembuangan yang tepat. Dengan penyuluhan yang tepat, diharapkan masyarakat sekitar TPA dapat mulai memahami pentingnya peran mereka dalam pengelolaan sampah

b. Sarana dan Prasarana TPA

Sarana dan prasarana TPA Sambutan dilakukan dengan pengadaan sarana dan prasaran sebagai faktor keberhasilan dalam pengelolaan sampah di TPA Sambutan. Maka pemanfaatan secara efisien mampu memberikan pencapaian tujuan yang diinginkan. tetapi dalam pengoptimalan sarana dan prasarana di TPA Sambutan, di luar TPA Sambutan tepatnya di sekitar TPA Sambutan masyarakat masih mengeluhkan kurangnya sarana lampu penerangan di jalan menuju TPA.

c. Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah salah satu proses penanganan sampah. berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pasal 22 menyatakan pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber sampah dan/atau dari tempat penampungan sampah sementara atau dari tempat pengelolaan sampah terpadu menuju ke tempat pemrosesan akhir

d. Pengelolaan Sampah

pengelolaan sampah membutuhkan kerjasama antara masyarakat dan pihak TPA Sambutan. Dalam pengelolaan sampah di TPA, pihak TPA juga sudah melakukan sesuai prosedur agar mengurangi bau busuk yang ditimbulkan dari TPA Sambutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Konflik sosial yang terjadi di sekitar TPA Sambutan diantaranya bau busuk yang ditimbulkan dari Tempat pembuangan Akhir (TPA) Sambutan yang sudah dilakukan penanganan yang maksimal oleh Petugas TPA dan Aksi premanisme yang menimpa sopir truk sampah menjadi konflik sosial antara warga dan petugas TPA Sambutan. Sehingga kejadian tersebut menimbulkan rasa takut dan was-was pada warga di sekitar TPA Sambutan. Pengimplementasian Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah di TPA Sambutan sudah berjalan melalui proses pengelolaan sampah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang lengkap serta pengangkutan sampah yang sudah sesuai prosedur yang baik. Diharapkan akan mengurangi konflik sosial diantara masyarakat, terutama konflik sosial adanya bau busuk yang ditimbulkan dari TPA Sambutan dan adanya aksi premanisme yang dialami sopir truk sampah

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2019). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dailiati, Surya. 2018. *Evaluasi Kebijakan Retribusi Kebersihan*. Surabaya: Jakad Publishing Surabaya.
- Darmawan, M., dkk. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM Dengan Modal Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Dewata, I., & Danhas, Y. H. (2018). *Pencemaran Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamsah. (2017). *“Kesesuaian Tempat pembuangan Akhir Sampah dengan Lingkungan di Desa Kalitirto Yogyakarta”* Plano Madani, Vol. 6, No. 1.
- Imro', Atuz Zahro'. (2019). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sukoharjo terhadap Masyarakat Sekitar TPA studi di Objek Wisata Edukatif TPA Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*.
- Irwandi, I., & Chotim, E. R. (2017). Analisis konflik antara masyarakat, pemerintah dan swasta. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 7(2), 24-42.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Pengelolaan Sampah Nasional*. <https://sipsn.menlhk.go.id/>.
- Korankaltim.com. (2023, September 09). *TPA Bukit Pinang yang sudah ditutup total dan beralih ke TPA Sambutan*. <https://korankaltim.com/read/samarinda/65149/tpa-sampah-bukit-pinang-samarinda-ditutup-total-pembuangan-dialihkan-ke-sambutan>.

- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Maharani, Q. Z. (2022). IMBAS TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH LIAR BAGI EKONOMI SEKITAR DI TIGA DESA KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO. *JOURNAL ECONOMICS AND STRATEGY*, 3(1), 128-143.
- Michelle, Yoselin.(2019). Skripsi: “*Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Air di Kota Balikpapan*”. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Nenny, Makmun, dkk, (2019). *Sahabat Sampah*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia.
- Poesponegoro. Marwati Djoened, Notosusanto. Nugroho, (1992), *Sejarah nasional Indonesia: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*, PT Balai Pustaka, Hlm. 3, ISBN 978-979-407-412-1.
- Priantna, R., Suparyadi, S., & Nugraha, R. (2019). Sistem Pengelolaan Sampah di TPA. *Jurnal Inovasi Teknologi*, 14(2), 106-113.
- Prokal.co. (2023, Oktober 16). Aksi premanisme, sopir pengangkut sampah ditembaki di TPA
- Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera. (2016). *Tempat Pemrosesan Akhir Sampah yang Berwawasan Lingkungan*, (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, RI).
- Putri, C. M., & Hanum, F. (2021). KONFLIK WARGA TERDAMPAK DENGAN PENGELOLA TPST PIYUNGAN, BANTUL, DI YOGYAKARTA. *E-Societas*, 10(4).
- Ramadaniarsih, D. S., Imran, I., & Alhidayah, R. (2020). Konflik Sosial Antara Warga Dan Petugas Pengelola TPA Sampah Di Kecamatan Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 9(6).
- Ratnawati, A. (2018). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Jogjakarta: Pustaka Baru Press.
- Reynaldi, M. R. (2023). Analisis Konflik Sosial Masyarakat Desa Sitimulyo Dalam Permasalahan Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan Kabupaten Bantul.
- Sambutan. *Prokal.co*. <https://www.prokal.co/kalimantan-timur/1773959150/aksi-premanisme-sopir-pengangkut-sampah-ditembaki-di-tpa-sambutan>.
- Shidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surono, U. B., & Ismanto. (2016). Pengolahan Sampah Plastik Jenis PP , PET dan PE Menjadi Bahan Bakar Minyak dan Karakteristiknya. *Jurnal Mekanika dan Sistem Termal*, 11(1), 1-8.

Suyitno. (2019). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Tribunnews.com. (2023, Oktober 16). Sopir truk DLH Samarinda diteror OTK di TPA Sambutan, dilempari batu hingga ditembaki senapan angin. *Video Tribunnews*. <https://video.tribunnews.com/view/664736/sopir-truk-dlh-samarinda-diteror-otk-di-tpa-sambutan-dilempari-batu-hingga-ditembaki-senapan-angin>.

Wahidmurni. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Widiyanti, Skripsi: “*Gambaran Sarana Lingkungan Pemukiman di Perumahan PT. Perkebunan Nusantara VII Bungamayang*” (Bandar Lampung: Poltekes Tangjung karang, 2019).